

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia yang harus terpenuhi dan wajib diikuti oleh setiap warga negara (Nadziroh dkk, 2018). Pendidikan dimaknai sebagai salah satu investasi jangka panjang yang berdampak pada peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik di masa depan. Hal tersebut sejalan dengan *the international convention on economic, social, and cultural rights* yang mengatakan bahwa peningkatan kapasitas diri dapat terwujud melalui pendidikan sehingga hak pendidikan itu bersifat dasar dan memiliki nilai fundamental yang bermakna bagi kehidupan manusia (Itasari, 2022). Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal yakni pendidikan persekolahan (Anisa & Effane, 2022). Adapun fondasi awal dunia persekolahan bagi anak-anak adalah pendidikan dasar (Retnasari & Sumaryati, 2021).

Jenjang pendidikan dasar merupakan tingkatan terendah dengan usia rata-rata siswa yaitu 7-12 tahun dan ditempuh selama 6 tahun. Secara umum, jenjang ini dibagi menjadi dua yakni tingkat kelas rendah (I – III) dan tingkat kelas tinggi (IV – VI) (Mulyatno, 2022). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan dasar merupakan jenjang terbawah yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar. Sedangkan menurut Muhammad Ali (2009:33) dalam (Puspitarini, 2019) mengatakan bahwa “Melalui pendidikan dasar siswa akan dibekali kemampuan berpikir secara kritis, membaca, menulis, berhitung dan penguasaan-penguasaan dasar untuk mempelajari saintek dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan suatu tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan masyarakat”. Adapun untuk mencapai kemampuan-kemampuan tersebut siswa harus belajar dalam lingkup sekolah yang tentu terintegrasi dalam suatu mata pelajaran.

Mata pelajaran menjadi salah satu alat yang dapat digunakan siswa untuk saling tukar pikiran serta mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dasar (Alfian, 2019). Adapun ruang lingkup mata pelajaran di sekolah dasar berdasarkan permendiknas no.22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan sekolah dasar meliputi PAI, Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS dan Seni Budaya (Keifer & Effenberger, 1967). Dalam penelitian ini, fokus utama yang akan dibahas adalah mata pelajaran seni budaya. Tujuan dibelajarkannya mata pelajaran seni budaya pada jenjang pendidikan dasar tidak lain agar siswa mampu mengenal aspek budaya dalam kehidupan. Selain mengenal aspek budaya, perkembangan intelektual dan emosional bisa diperoleh melalui pendidikan seni.

“Konsep pendidikan seni di Sekolah Dasar yakni diarahkan untuk dapat membentuk sikap, sehingga terjadi keseimbangan intelektual dan sensibilitas, rasional dan irasional, akal pikiran dan kepekaan emosi” (Suhaya, 2016 hlm 1). Maka dari itu seni perlu diajarkan dalam pendidikan dasar karena seni memiliki keunikan, kebermanfaatan serta kebermanaknaan bagi perkembangan intelektual siswa yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui pendekatan : “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. Peran tersebut tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (Saputro & Wijayanti, 2021). Menurut Muhammad Ali (2011:415-417), adanya pendidikan seni di Sekolah Dasar dapat memfasilitasi siswa untuk mampu menumbuhkembangkan serta meningkatkan bakat kreatif. Bakat kreatif dapat diperoleh dari dua hal, pertama dari wawasan mengenai teori seni dan yang kedua melalui praktek berkesenian. Praktek berkesenian perlu dilakukan dengan tujuan siswa memperoleh pengalaman fisik secara nyata serta siap memahami arti penting kolaboratif dan *self-managing*. Ruang lingkup pendidikan seni di Sekolah Dasar meliputi seni rupa, musik, tari, dan drama). Fokus utama dalam penelitian ini adalah mata pelajaran seni musik.

Seni musik merupakan bentuk pengungkapan perasaan melalui suara atau audio sehingga menghasilkan suatu nada yang indah. Pembelajaran seni musik

merupakan salah satu wadah pengembangan kualitas diri dalam bentuk afektif, kognitif dan psikomotor (Angga dkk, 2022). Tujuan dibelajarkannya pembelajaran seni musik pada jenjang sekolah dasar yaitu untuk membangun manusia seutuhnya dan untuk membentuk serta membina kepribadian siswa. Artinya pembentukan kepribadian seseorang bisa terbentuk melalui aktivitas musikal dalam pembelajaran seni musik (Nainggolan dkk, 2021). Selain itu, manfaat dibelajarkannya pembelajaran seni musik di sekolah dasar yakni berpengaruh besar bagi perkembangan belajar siswa seperti meningkatnya hasil belajar, emosional, intelegensi, daya ingat dan konsentrasi (Dasar, 2019). Adapun untuk merasakan manfaat pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar, tentu ada faktor penunjang agar semua itu dapat terwujud salah satunya yaitu kelengkapan komponen pembelajaran seperti pengajar, peserta didik, model dan metode dan media pembelajaran serta yang lainnya. Seluruh elemen tersebut dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran seni musik (Noviyanti dkk, 2021).

Pembelajaran seni musik merupakan salah satu sarana efektif untuk mengembangkan kreativitas (Yuni, 2017). Pembelajaran musik memiliki banyak dimensi kreatif. Sehingga peran kreativitas dalam pembelajaran musik sangat penting dan diperlukan agar siswa bisa mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan musik secara optimal (Yuni, 2017). Pembelajaran seni musik yang menerapkan unsur kreativitas dalam proses pembelajarannya akan sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan melihat hal-hal yang luar biasa di lingkungan serta mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dilihat, sehingga orisinalitas berpikir siswa akan terukur. Pelibatan kreativitas dalam pembelajaran seni musik dapat memberikan kebebasan berekspresi yang menimbulkan kesenangan pada siswa untuk melakukan proses belajar. Kebebasan itu dapat berupa berekspresi menggunakan alat musik atau menyanyikan lagu-lagu yang diinginkan (Hidayatullah, 2020). Menurut NACCCE (*National Advisory Committee on Creative and Cultural Education*), kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang menghasilkan hasil yang baru dan bernilai (Craft, 2005) dalam (Musfiroh, 2008). Nilai dalam sebuah kreativitas dapat dikatakan penting bagi

Cita Azmi Khairunisa, 2023

PENERAPAN METODE SARISWARA UNTUK MENSTIMULUS KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI MUSIK DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan siswa, nilai-nilai tersebut meliputi: 1). Nilai kesenangan, 2). Nilai permainan, 3). Nilai keberhasilan, 4). Nilai kepemimpinan, 5). Nilai kepribadian, 6). Nilai kreasi, dan 7). Nilai budaya (Los, n.d.). Namun dewasa ini, pembelajaran seni musik di sekolah dasar belum mampu meningkatkan keterampilan kreativitas secara optimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Terhadap Siswa Kelas V Tahun 2021” menyebutkan bahwa guru memiliki beberapa kesulitan dan kendala dalam membelajarkan seni musik, diantaranya yakni 1). Terbatasnya pengetahuan guru terkait seni musik, 2). Pengelolaan kelas yang belum optimal, 3). Sarana prasarana yang kurang memadai, 4). Kurangnya dukungan orang tua sehingga menurunnya motivasi belajar siswa, 5). Sulitnya membuat evaluasi penilaian. Hal tersebut sejalan dengan hasil studi pendahuluan di salah satu sekolah dasar di kota Tasikmalaya terkait permasalahan dalam membelajarkan mata pelajaran seni musik. Beliau berpendapat bahwa seni musik merupakan salah satu mata pelajaran yang diminati oleh siswa, mereka akan sangat antusias ketika seni musik dibelajarkan. Beliau selalu mengajarkan teori lalu kemudian praktik.

Adapun kegiatan seni musik yang selalu dilakukan di kelas III ini yakni kegiatan bernyanyi serta bermain alat ritmis dan melodis menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Hal tersebut dirasa dapat sedikit meningkatkan keterampilan kreativitas siswa dalam bermusik. Guru tersebut juga berpendapat bahwa mengajarkan seni musik pada siswa-siswi kelas rendah dirasa cukup sulit karena keterbatasan keterampilan guru, sarana dan prasarana yang kurang memadai, penggunaan komponen pembelajaran seperti penggunaan metode pembelajaran yang cukup monoton, serta stimulus yang diberikan dianggap kurang menarik. Hal tersebut membuat siswa jenuh dan kurang mampu dalam mengeksplorasi keterampilan kreativitasnya. Maka dari itu kemampuan kreativitas dikelas III pada mata pelajaran seni musik belum terasah secara optimal. Sehingga beliau memerlukan suatu ide baru baik berupa penggunaan

metode, strategi, ataupun taktik yang dapat diajarkan pada siswa agar kreativitas dalam bermusik bisa muncul dan terbentuk dalam diri setiap siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi yakni menurut Susanto (2011), mengatakan bahwa pendekatan yang dapat digunakan untuk menstimulus dan mengembangkan kreativitas siswa adalah dengan kegiatan bermain sambil belajar yang bisa mulai dilakukan di lingkungan tempat tinggal atau lingkungan sekolah dengan menggunakan sarana, alat permainan yang edukatif dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada seperti penggunaan metode dan media berbentuk figural yang didalamnya termuat tulisan dan gambar yang bervariasi (Appulembang, 2017). Hal tersebut dirasa dapat memicu berkembangnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam semua mata pelajaran khususnya seni musik. Sebelum kreativitas diajarkan pada siswa, seorang pendidik tentunya perlu memahami terlebih dahulu ciri-ciri dari kreativitas.

Menurut Supriadi (2018), beliau mengatakan bahwa ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu kognitif dan nonkognitif (Rachmawati & Kurniati, 2011) dalam (Los, n.d.). Pertama ciri kreativitas pengetahuan diantaranya *originality* yang berarti autentik atau orisinalitas, *flexibility* yang berarti keluwesan, kemahiran, dan elaborasi. Hal tersebut sejalan dengan salah satu teori kreativitas Torrence yang mengukur keterampilan kreativitas berdasarkan empat dimensi yaitu *fluency*, *flexibility*, *elaboration* dan *originality* (Alabbasi dkk, 2022). Kedua ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini memiliki keterkaitan satu sama lain, karena kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tentu tidak akan menghasilkan sesuatu yang bermakna (Los, n.d.).

Keterampilan kreativitas termuat dalam seluruh mata pelajaran dan tentu ada pada kurikulum. Sehingga sangat dibutuhkan dalam seluruh mata pelajaran di sekolah. salah satunya dalam mata pelajaran seni musik. Pendidikan musik terbagi dalam dua pemikiran: (1) sebagai sarana meningkatkan keterampilan bermusik (*education in music*); dan (2) untuk menanamkan nilai-nilai positif yang ada dalam satu pranata sosial (*education through music*) (Hidayatullah, 2020).

Cita Azmi Khairunisa, 2023

PENERAPAN METODE SARISWARA UNTUK MENSTIMULUS KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI MUSIK DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Upaya untuk mewujudkan keduanya didukung oleh satu pemikiran, yakni kreativitas. Webster (2002) memperjelas konsep kreativitas dalam pendidikan musik bukan hanya sekadar tentang bagaimana mengajarkan teori musik pada siswa. Selain teori, pembelajaran musik yang ideal harus melibatkan aspek praktik seperti mendengarkan, mempertunjukan, aransemen, dan improvisasi (Tan dkk, 2018). Dalam mengajarkan mata pelajaran seni musik, seorang pendidik harus merancang stimulus lingkungan belajar yang unik dan menyenangkan untuk mendorong siswa giat mempelajari materi seni musik sehingga keterampilan kreativitas dapat tampil dengan optimal.

Selain itu, pemahaman terkait penggunaan metode pembelajaran yang tepat dirasa mampu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar (Listari dkk, 2022). Pembelajaran seni musik akan dirasa lebih bermakna dan menyenangkan apabila disertai dengan sebuah kegiatan (Pembelajaran, Seni, Zebua, & Musikal, 2021). Belajar sambil bermain menjadi salah satu alternatif aktivitas kreatif dalam belajar seni musik. Bentuk penyampaian dalam kegiatan bermain pada umumnya berisi musik, laku, gerak dan tari yang akan menghasilkan sebuah lakon cerita (Zasna, 2019). Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara. Yakni metode sariswara (Shandy & Trilisiana, 2021). Metode Sariswara merupakan metode pengajaran yang berkaitan erat dengan seni yang mengintegrasikan wiraga (tubuh), wirama (irama lagu atau cerita), dan wirasa (perasaan) dalam proses pembelajarannya (Nainggolan, 2021).

Metode Sariswara dianggap sebagai sebuah wadah penyaluran kreativitas dalam pendidikan yang menyenangkan bagi siswa (Agus, 2019) dalam (Shandy & Trilisiana, 2021). menurut (Saktimulya dkk, 2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa “Metode sariswara mampu mengajak dan melibatkan siswa belajar melalui permainan yang sarat akan pendidikan, selain itu melalui metode sariswara guru dan siswa dilibatkan pula dalam penulisan sebuah puisi bebas berbahasa jawa yang didalamnya terkandung pendidikan karakter serta

Cita Azmi Khairunisa, 2023

PENERAPAN METODE SARISWARA UNTUK MENSTIMULUS KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI MUSIK DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan kreativitas dan berekspresi dengan menggunakan bahasa Jawa”. Dengan demikian, pada praktik nyata di sekolah, pendidikan dan pengajaran seni perlu dibelajarkan dengan cara-cara yang inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kreativitas dapat terealisasi sesuai capaian pembelajaran (M. Pendidikan et al., 2021).

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa metode sariswara dirasa mampu untuk mengatasi permasalahan pembelajaran seni musik serta dapat menstimulus perkembangan kreativitas yang berkaitan dengan karakter siswa. Penelitian oleh (Sundawa&Pramoto, 2021) berjudul “Manifestasi Pendidikan Karakter Berbasis Metode Sariswara Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru”, menunjukkan hasil bahwa metode sariswara mampu mengembangkan karakter mandiri, tanggung jawab, menghargai prestasi, bersahabat, cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui luaran yaitu *video vlogger* dan *project citizen*. Yang didalamnya tentu memerlukan sebuah pemikiran dan keterampilan kreativitas. Penelitian kedua oleh (Nainggolan, dkk 2021) berjudul “Konsep Metode Sariswara Ditinjau Dari Pendidikan Musik Dalam Upaya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Musik Berbasis Kebudayaan Nasional Indonesia” menunjukkan hasil yakni Metode sariswara dapat dijadikan solusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan musik di Indonesia yang berlandaskan kebudayaan nasional Indonesia.

Penelitian ketiga oleh (Shandy & Trilisiana, 2020) berjudul “Implementasi Metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara Dalam Membangun Kemerdekaan Jiwa Individu Anak” menunjukkan hasil bahwa metode sariswara mampu menjadi solusi pembelajaran yang menyenangkan lewat permainan. Penelitian ke empat oleh (Anwar, 2020) dengan judul “Metode Sariswara Ki Hadjar Dewantara dalam Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kurikulum 2013 di Taman Indriya Ibu Pawiyatan” menunjukkan hasil bahwa metode sariswara dapat menjadi sarana penyampaian pendidikan karakter dan kreativitas siswa. Dan penelitian terakhir oleh (Saktimulya, dkk 2019) dengan judul “Implementasi Metode Sariswara Karya Ki Hadjar Dewantara pada Sekolah Dasar di Kecamatan Megangsari Yogyakarta” menunjukkan hasil bahwa penerapan metode sariswara dapat

Cita Azmi Khairunisa, 2023

PENERAPAN METODE SARISWARA UNTUK MENSTIMULUS KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI MUSIK DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa sendiri serta penguatan rasa cinta terhadap bahasa dan sastra Jawa dengan sarana tembang dolanan dan gerak tarinya menstimulus kecerdasan siswa.

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disiplin ilmu Seni Budaya dan Prakarya yang di dalamnya tercakup materi pelajaran seni musik di Sekolah Dasar khususnya kelas III yang dapat mengembangkan keterampilan kreativitas. Upaya pengembangan kreativitas dalam pembelajaran seni musik ini dilakukan melalui metode pembelajaran sariswara. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk memahami keterampilan kreativitas dapat berkembang signifikan dalam diri setiap siswa kelas III Sekolah Dasar. Peneliti memberikan salah satu solusi untuk membelajarkan seni musik dengan cara dan strategi yang menyenangkan yaitu perencanaan pengimplementasian metode sariswara melalui sebuah permainan yang menunjang terstimulusnya perkembangan kreativitas siswa. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Sariswara Untuk Menstimulus Perkembangan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Musik Kelas III Sekolah Dasar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, identifikasi masalah yang didapatkan diantaranya.

- 1.2.1 Kurangnya inovasi metode pembelajaran pada pembelajaran seni musik di sekolah dasar
- 1.2.2 Tidak adanya metode pembelajaran tertentu untuk meningkatkan keterampilan kreativitas siswa
- 1.2.3 Keterampilan kreativitas siswa di sekolah dasar masih kurang terasah
- 1.2.4 Tidak ditemuinya penerapan metode khusus untuk pembelajaran seni musik yang dapat meningkatkan keterampilan kreativitas siswa

Cita Azmi Khairunisa, 2023

PENERAPAN METODE SARISWARA UNTUK MENSTIMULUS KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI MUSIK DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.3.1 Bagaimana kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni musik sebelum menggunakan metode sariswara?
- 1.3.2 Bagaimana kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni musik setelah menggunakan metode sariswara?
- 1.3.3 Bagaimana peningkatan kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni musik setelah menggunakan metode sariswara?
- 1.3.4 Bagaimana penerapan metode sariswara dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil penerapan metode sariswara untuk menstimulus perkembangan kreativitas siswa sekolah dasar dalam pembelajaran seni musik. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1.4.1 Mengetahui kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni musik sebelum menggunakan metode sariswara.
- 1.4.2 Mengetahui kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni musik setelah menggunakan metode sariswara.
- 1.4.3 Mengetahui peningkatan kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni musik setelah menggunakan metode sariswara.
- 1.4.4 Mengetahui penerapan metode sariswara dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni sebagai berikut.

1.5.1 Secara Teoretis

Cita Azmi Khairunisa, 2023

PENERAPAN METODE SARISWARA UNTUK MENSTIMULUS KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI MUSIK DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan terkhusus pada disiplin ilmu dalam pendidikan dasar. Penelitian ini diharapkan dapat profitabel serta melahirkan suatu pemahaman terkait penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran seni musik sebagai upaya meningkatkan kualitas keterampilan kreativitas secara komprehensif.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Mewariskan sumbangsih ilmu pengetahuan pada lingkup PGSD di dunia pendidikan terkait pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik di lapangan.

1.5.2.2 Bagi Siswa

Mampu memberikan pemahaman konsep pembelajaran seni musik yang menyenangkan melalui penerapan metode pembelajaran berbasis permainan peran sehingga dapat meningkatkan kualitas keterampilan kreativitas siswa sekolah dasar.

1.5.2.3 Bagi Guru

Memberikan inovasi kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran untuk mata pelajaran seni musik di sekolah dasar. Sebagai salah satu solusi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga terstimulus dan terbentuk kreativitas siswa sesuai harapan.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, yang dimuat dalam Bab I Pendahuluan. Bab II berupa tinjauan pustaka berisi teori, diskusi, konsep, dan pendapat untuk referensi dalam penelitian. Bab III meliputi metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan dan lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian, metode pengumpulan dan analisis data, serta instrumen

Cita Azmi Khairunisa, 2023

PENERAPAN METODE SARISWARA UNTUK MENSTIMULUS KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI MUSIK DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Bab IV yang memuat hasil dan pembahasan mengenai data hasil dan data pertimbangan. Bab V berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian.

